

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan bagi individu dalam proses berbagai kegiatan dalam memperoleh keterampilan dan kemampuan jasmani pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pendidikan yang dibuat untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar. Menurut Budi (2021) bahwa “Pendidikan jasmani secara umum dapat diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk membantu perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor dalam mengembangkan individu-sosial siswa”. Pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa baik kemampuan siswa dan keterampilan siswa, sebab pendidikan jasmani merupakan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang dijelaskan oleh Faridah (2016) bahwa “aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan sosial”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dipisahkan bagi setiap individu dan pendidikan jasmani juga berperan sangat penting bagi individu dan kelompok masyarakat yang memberikan kontribusi pada pengalaman pendidikan serta dapat mengembangkan aspek pembelajaran seperti afektif, kognitif, dan psikomotor.

Tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik apabila aktivitas gerak, berfikir, dan keterampilan dalam pendidikan jasmani dapat diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan meranah pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Mustafa (2022) bahwa “ pendidikan jasmani dianggap penting sebab pendidikan jasmani bertujuan untuk membantu siswa

mengembangkan harga diri yang positif melalui peningkatan kepercayaan fisik, kesuksesan individu, bagaimanapun sederhana, dan kepemimpinan”.

Pada pengertian dan tujuan pendidikan jasmani diatas maka dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan karena dapat mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan fisik seseorang salahsatunya. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani diperlukanya tiga aspek yang penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor agar siswa mampu mengaplikasikannya dikehidupan atau di suatu kegiatan dalam pendidikan.

Namun dalam kondisi pembelajaran saat ini masih terdapat permasalahan yang terjadi misalnya guru hanya memberikan pemanasan yang monoton sehingga siswa tidak menjadi lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Sceisarriya (2020) bahwa “kondisi saat ini menunjukkan banyak guru, ketika membuka pembelajaran, menyuruh anak hanya senam dan lari sebagai bentuk pemanasan”. Kemudian teknik dasar yang diberikan dalam suasana tegang, karena guru pendidikan jasmani dianalogikan sebagai penegak kedisiplinan dan kekerasan di sekolah. Dalam permasalahan lain salah satunya guru masih memberikan pembelajaran yang fokus terhadap satu tujuan. Seperti yang dijelaskan oleh Sucipto (2020) bahwa “Guru pendidikan jasmani biasanya memfokuskan pembelajarannya hanya pada pencapaian aspek psikomotorik atau aspek prestasi dalam olahraga, akibatnya aspek-aspek lain seperti kognitif dan afektif kurang diperhatikan”. Sehingga diperlukanya cara untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut misalnya dalam interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik. Dengan demikian guru mampu memahami perilaku dan cara belajar siswa tersebut sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan jasmani. hal ini menjadi pertanyaan bagaimana guru mampu mengaplikasikan kegiatan pembelajaran PJOK dengan baik agar mampu mencapai tujuan pendidikan pembelajaran PJOK. Sehingga Proses belajar mengajar melibatkan banyak komponen yang menjadi sebuah komunikasi aktif antara tenaga pengajar dan peserta didik serta segala hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut.

Zaidan Rizqullah, 2023

Implementasi Pendekatan Taktis Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik dan Keterampilan Aktivitas Permainan Sepakbola Pada Siswa di SMPN 44 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu.

Dengan demikian pengertian dan tujuan pendidikan diatas bahwasanya aspek yang paling penting dalam pendidikan jasmani yaitu ada tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Menurut Reid (2011) bahwa “ kegiatan pembelajaran penjas orientasi kegiatan mengarah pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor”. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan jasmani diperlukan pikiran dalam melaksanakan gerak yang baik dan benar, Salah satu pikiran atau kecerdasan yang perlu dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran siswa memerlukan kecerdasan yang mampu mendorong mereka menjadi lebih aktif. Kecerdasan-kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan ruang spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial. Fleetham (dalam Albab et al, 2010) mengatakan “*Intelligence is your ability to do things that other people value. It's the origin of your skills and talents*”. Makna dari kutipan tersebut yaitu kecerdasan dapat memberikan sesuatu hal yang bernilai untuk orang lain dan keterampilan yang memberikan bakat pada individu atau orang lain.

Salah satu yang dimiliki setiap individu diantaranya kecerdasan kinestetik, yang dimaksud kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan menggunakan seluruh tubuh dan komponennya untuk memecahkan permasalahan, membuat sesuatu menggunakan beberapa macam produksi, dan koordinasi anggota tubuh dan pikiran agar memperbaiki penampilan fisik. Kecerdasan kinestetik juga dapat dilatih dengan berbagai hal, bisa melalui sebuah permainan, senam, dan lain sebagainya (Restu, 2015). Kecerdasan kinestetik berperan sangat penting didalam pembelajaran penjas karena didalam pembelajaran penjas lebih banyak bergerak. Seperti yang dijelaskan Suyadi (dalam Yuningsih, 2015) bahwa “kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara urat saraf (pikiran) dengan tubuh lainnya”.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwasanya kecerdasan kinestetik itu berperan sangat penting dalam pembelajaran penjas, karena didalam pembelajaran penjas itu lebih banyak bergerak dengan menggunakan kecerdasan

Zaidan Rizqullah, 2023

Implementasi Pendekatan Taktis Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik dan Keterampilan Aktivitas Permainan Sepakbola Pada Siswa di SMPN 44 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu.

kinestetik seseorang dapat menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Sehingga Dalam pembelajaran guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memperdalam minat belajar mereka sehingga apa yang ada didalam diri mereka bisa di salurkan dengan baik. Sekolah menciptakan ruang belajar baik itu intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kecerdasan kinestetik dalam pendidikan jasmani terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Aktvitas ekstrakurikuler olahraga disekolah merupakan salah satu aktivitas fisik pendidikan jasmani. Seperti yang dijelaskan Darmawan (2020) bahwa “Kecerdasan kinesestetik sangatlah berkaitan erat dengan kegiatan-kegiatan yang lebih menonjolkan gerak tubuh seperti pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan”. Salah satu ekstrakurikuler disekolah yang paling diminati siswa dan yang hampir selalu ada adalah sepakbola. Olahraga sepakbola adalah olahraga yang banyak digemari masyarakat Indonesia, sepakbola juga dimainkan oleh kalangan laki-laki dan perempuan. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola tidak hanya baik untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa saja akan tetapi baik juga untuk perkembangan *life skills*, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan dapat merangsang siswa berpikir kritis.

Olahraga sepakbola adalah olahraga yang banyak digemari dikalangan masyarakat, olahraga sepakbola juga merupakan salah satu materi yang ada didalam pembelajaran penjas. Sepakbola adalah permainan yang dimainkan dengan cara ditendang dengan jumlah 11 orang pemain. Menurut Sucipto dalam Suhari (2017) bahwa “permainan sepak bola merupakan olahraga permainan yang dimainkan 2 tim, dimana masing- masing tim beranggotakan 11 orang termasuk di antaranya penjaga gawang”. Sepakbola dimainkan dengan tujuan memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya, dan mempertahankan gawang sendiri dari pemain lawan. Menurut Effendi (2018) Tujuan dari permainan sepak bola adalah “masing-masing regu atau kesebelasan berusaha untuk menguasai bola, memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Permainan”. Sehingga dengan adanya tujuan dari permainan sepakbola pemain harus memiliki kemampuan dasar seperti keterampilan permainan sepakbola fisik dan mental.

Zaidan Rizqullah, 2023

Implementasi Pendekatan Taktis Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik dan Keterampilan Aktivitas Permainan Sepakbola Pada Siswa di SMPN 44 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu.

Berdasarkan pendapat diatas keterampilan merupakan hal sangat penting dalam sebuah permainan sepakbola. Dengan demikian diperlukannya model pembelajaran yang mampu meranah pada tujuan yang ingin dicapai.

Model pembelajaran adalah bagaimana seseorang merancang suatu pembelajaran agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Gumilar (2016) bahwa “bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran akan sangat mendukung terhadap terbentuknya pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, inovatif, kreatif. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan ke aktifan siswa yaitu pendekatan taktis. Menurut Sucipto et al (2021a) menyatakan bahwa “Pendekatan taktis merupakan pendekatan pengajaran yang menekankan pada pemahaman siswa tentang hakikat dan tujuan olahraga yang diajarkan, sekaligus mendorong anak untuk menguasai keterampilan dan menerapkannya secara langsung dalam situasi permainan”. Dengan demikian pendekatan taktis memiliki tujuan agar siswa mampu memahami konsep permainan sehingga meningkatkan pemahaman permainan.

Dari pengertian di atas bahwa pendekatan taktis salah satu pendekatan yang sangat berperan penting dalam pembelajaran penjas khususnya pembelajaran permaian sepakbola karena pendekatan taktis itu memberikan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif. Menurut Sucipto et al (2021b) tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah “untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep permainan, terutama dalam kaitannya dengan aspek taktis permainan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan performa siswa”.

Dengan menggunakan pembelajaran pendekatan taktis maka siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik. Sehingga dalam memecahkan masalah dalam sebuah permainan keterampilan sepak diperlukan Kecerdasan Kinestetik dalam menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan tersebut.

Dalam jurnal Sucipto (2020a) pada penelitiannya menjelaskan bahwa “penarapan pendekatan taktis berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap pembelajaran sepakbola dan keterampilan permainan sepakbola pada siswa”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan taktis dapat

Zaidan Rizqullah, 2023

Implementasi Pendekatan Taktis Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik dan Keterampilan Aktivitas Permainan Sepakbola Pada Siswa di SMPN 44 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu.

memberikan pengaruh terhadap keterampilan bermain. sehingga peneliti mencoba melihat apakah kecerdasan kinestetik dapat berpengaruh terhadap keterampilan permainan sepakbola dengan pendekatan taktis.

Setelah melakukan observasi di SMPN 44 Bandung ternyata masih ada kekurangan dalam keterampilan permainan Sepakbola termasuk terhadap kecerdasan kinestetik dimana siswa kesulitan dalam memecahkan masalah dalam suatu permainan, sehingga siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan suatu keterampilan bermain Sepakbola.

Dengan demikian peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran pendekatan taktis di ekstrakurikuler sepakbola atau sering disebut dengan bermain bola. Dengan adanya penelitian terdahulu yaitu pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain siswa, sehingga diharapkan pendekatan taktis juga mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa dalam permainan Sepakbola.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul yaitu “ Implementasi pendekatan taktis dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dan keterampilan aktivitas permainan sepakbola pada siswa di SMPN 44 Bandung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang telah diuraikan diatas, dengan ini penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai bahan penelitian, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendekatan taktis terhadap kecerdasan kinestetik siswa pada aktivitas permainan sepakbola?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan aktivitas permainan sepakbola pada siswa SMPN 44 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah dikemukakan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan taktis terhadap kecerdasan kinestetik pada aktivitas permainan sepakbola

Zaidan Rizqullah, 2023

Implementasi Pendekatan Taktis Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik dan Keterampilan Aktivitas Permainan Sepakbola Pada Siswa di SMPN 44 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu.

2. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendekatan taktis terhadap keterampilan aktivitas permainan sepak bola pada siswa di SMPN 44 Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan mempunyai manfaat untuk penulis maupun pembaca. Pada penelitian ini terdapat manfaat teoretis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang, sekaligus memberikan sumbangan atau wawasan bagi perkembangan pendidikan khususnya ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pengembangan sarana pembelajaran.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bahan masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan pembinaan kepada peserta didik, baik itu pembinaan dalam hal akademik atau intrakurikuler non akademik atau ekstrakurikuler.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2021) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis.
3. BAB III : Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.

Zaidan Rizqullah, 2023

Implementasi Pendekatan Taktis Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik dan Keterampilan Aktivitas Permainan Sepakbola Pada Siswa di SMPN 44 Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu.

4. BAB IV : Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi